

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal menurut Bambang Riyanto (2001) dalam pengertian klasik berarti hasil produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Dalam konteks ini modal diterjemahkan secara fisik (*physical oriented*). Seiring berkembangnya waktu pengertian modal mengalami pergeseran menjadi non fisik (*non physical oriented*). dalam pengertian ini modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.

Menurut pandangan ekonom, modal disebut juga *capital*, adalah bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, alat produksi, *equipment* (peralatan), gedung, fasilitas kantor, transportasi, dan lain sebagainya. Dalam operasionalnya, *capital* mempunyai kontribusi yang cukup berarti bagi terciptanya barang dan jasa.¹

Modal menurut Sako Sintia Sibarani pada tahun 2015, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modal adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi produk. Biaya meliputi biaya upah karyawan dan biaya operasional pabrik. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan teori bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produksi.²

Modal menurut Reza Fachrizal pada tahun 2016, dalam penelitiannya yang berbentuk jurnal agribisnis menyatakan bahwa, modal adalah modal kerja yang merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam produksi pada sebuah industri atau perusahaan yang

¹ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2016), 252.

² Sako Sintia Sibarani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tapioka," *Jom Fekon* 2, No. 2, (2015): 6.

habis dalam periode waktu tertentu. Modal kerja tersebut diperoleh dari menjumlahkan keseluruhan biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku produksi dan modal yang diinvestasikan pada saat proses produksi.³

Dalam operasinya, sebagian besar perusahaan selalu membentuk dana harian misalnya untuk membeli bahan mentah, membayar gaji karyawan, membayar rekening listrik, membayar biaya transportasi, membayar hutang dan sebagainya. Dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi setelah mendapat hasil dari penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Kemudian uang yang diterima tersebut dipergunakan kembali untuk kegiatan produksi selanjutnya. Hingga seterusnya fase tersebut berputar selama perusahaan tersebut masih beroperasi. Dana yang dipergunakan dalam melakukan produksi sehari-hari disebut modal kerja (*working capital*).

b. Macam-Macam Modal Dilihat dari Segi Biaya

Berikut ini macam-macam modal dilihat dari pandangan biaya-biayanya:

- 1) Biaya produksi, adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, atau semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu biaya operasional, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. yang akan dijelaskan sebagai berikut:
 - (a) Biaya operasional atau sering disebut dengan *operating expenses* yaitu berupa pengeluaran modal untuk melakukan kegiatan pokok, atau dapat diasumsikan sebagai biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku

³ Riza Fachrizal, "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke," *Agrikan Ummu* 9, No. 2, (2016): 70

menjadi bahan yang sudah jadi atau siap jual. Misalnya adalah: biaya gaji kariawan, biaya depresiasi mesin, dan listrik, biaya PDAM, biaya BBM, biaya konsumsi dan sebagainya.

- (b) Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan baku, atau untuk menunjang ketersediaan bahan baku agar dapat terus menerus diperoleh mulai dari pembelian hingga pengirimannya.
 - (c) Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna melakukan pembayaran upah atau gaji karyawan, ada beberapa elemen yang memuat perihal biaya tenaga kerja adalah sebagai berikut:
 - (1) Gaji dan upah reguler adalah gaji dan upah regular yang biasa diterima tenaga kerja dihitung berdasarkan waktu jam kerja atau unit produksi dikalikan dengan tarif upah yang telah ditentukan. Waktu jam kerja umumnya ditentukan dalam jam kerja / mesin atau hari kerja.
 - (2) Upah lembur adalah Upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang bekerja diluar jam kerja yang telah ditetapkan. Alasan kerja lembur tersebut umumnya adalah untuk mengejar target suatu pekerjaan. Perintah kerja lembur umumnya diberikan oleh pejabat yang berwenang, dan biasanya tarif lembur ditetapkan lebih besar dari tarif jam kerja biasa. jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur. Misalnya dalam satu minggu seorang karyawan bekerja selama 44 jam dengan tarif upah (dalam jam kerja biasa maupun lembur) Rp6000 per jam.
- 2) Biaya non produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan diluar kegiatan memproduksi barang, biaya jenis ini

dapat digolongkan menjadi biaya reparasi pemeliharaan, biaya promosi, dan biaya angkut. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- (a) Biaya reparasi dan pemeliharaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan nilai suatu barang investasi agar terus berfungsi. Menurut Sofan Assauri pada tahun 2004 mengatakan bahwa pemeliharaan adalah kegiatan untuk memelihara atau menjaga fasilitas/peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian/penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Berikut elemen yang terkandung dalam biaya pemeliharaan:
 - (1) Biaya tenaga kerja pemeliharaan, tenaga yang melakukan pemeliharaan, baik perbaikan mesin atau fasilitas peralatan yang rusak maupun pada saat pemeliharaan pencegahan dibayar untuk melakukan pekerjaannya. Upah yang dibayarkan ini menjadi biaya tenaga kerja pemeliharaan.
 - (2) Biaya pembelian komponen penggantian, Adakalanya suatu komponen tidak dapat diperbaiki lagi tetapi harus diganti. Biaya pembeliannya merupakan biaya pembelian penggantian komponen. Jika ternyata komponen tersebut masih dapat diperbaiki maka yang dikeluarkan perusahaan hanyalah biaya untuk melakukan perbaikan kerusakan.
- 3) Biaya promosi adalah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan promosi penjualan. Biaya promosi ini ditentukan perusahaan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melaksanakan promosi barang

atau produknya. Beberapa perusahaan memakai alat promosi yang berbeda satu dengan lainnya.

- 4) Biaya angkut dari gudang perusahaan ke gudang pembeli adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengangkut produk dari tempat penjual ke tempat pembeli. Hal ini berarti bahwa bahan baku diangkut masuk dari dalam keluar perusahaan.⁴

c. Konsep Modal

Ada beberapa konsep untuk mempermudah menetapkan elemen-elemen modal kerja, dikenal 3 konsep modal kerja, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). Umumnya elemen-elemen dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, surat-surat berharga (sekuritas), piutang dan persediaan. Menurut Bambang Riyanto pada tahun 2001 mengatakan bahwa modal kerja dalam konsep kuantitatif penentuannya berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar.

2) Konsep Kualitatif

Dalam pembahasan ini modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancar atau hutang yang segera harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar dipergunakan untuk melunasi hutang lancar seperti hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, dan sebagian lagi benar-benar digunakan untuk membelanjai kegiatan produksi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar (*net working capital*).

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan

⁴ Sako Sintia Sibarani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tapioka," 9.

setiap dana yang dialokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan (*income*). Baik pendapatan saat ini (*current income*) maupun pendapatan masa yang akan datang (*future income*), konsep modal kerja fungsional merupakan konsep mengenai modal yang digunakan untuk menghasilkan *current income*. Berdasarkan konsep ini maka kas dan persediaan merupakan modal kerja nyata, piutang terdiri dari sebagian dapat dimasukkan dalam modal kerja potensial (*potential working capital*).

d. Jenis Modal Kerja

Berkaitan tentang jenis modal kerja W.B. Taylor menggolongkan modal kerja kedalam dua jenis, yaitu:

- 1) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang tetap harus ada dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha. Modal kerja permanen dikelompokkan menjadi 2 yaitu:
 - a) Modal Kerja Primer (*Primari Working Capital*), yaitu modal kerja minimum yang harus ada untuk menjamin kontinuitas kegiatan usaha.
 - b) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu modal kerja yang dibutuhkan untuk melakukan luas produksi yang normal.
- 2) Modal Kerja Variabel (*variable working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja variabel dapat dikelompokkan dalam 3 bagian, yaitu:
 - a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim.
 - b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena konjungtur.
 - c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya

berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

e. Pentingnya Manajemen Modal

Menurut Bambang Riyanto (2001) manajemen modal kerja penting karena beberapa hal:

- 1) Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- 2) Untuk perusahaan kecil hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- 3) Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- 4) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- 5) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

f. Manfaat dan Faktor Yang Mempengaruhi Modal

Manfaat modal adalah sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap penurunan nilai aktiva.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu.
- 3) Memberikan jaminan kepada perusahaan untuk melakukan *credit standing* yang semakin besar sehingga perusahaan memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang membahayakan perusahaan.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup.
- 5) Memungkinkan perusahaan untuk memberikan persyaratan kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan.

- 6) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak adanya kesulitan dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal adalah sebagai berikut:

- 1) Sifat dan tipe bisnis secara umum
- 2) Waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang dan jasa
- 3) Jangka waktu pembelian bahan mentah dan penjualan produk
- 4) Perputaran persediaan
- 5) Perputaran piutang
- 6) Siklus bisnis
- 7) Tingkat risiko yang memungkinkan penurunan aktiva lancar
- 8) Sifat penjualan apakah kontinyu atau musiman
- 9) Peringkat kredit perusahaan.⁵

g. Modal Perspektif Islam

Secara bahasa (Arab) modal atau harta disebut sebagai Al-amal (mufrad tunggal), atau Al-amwal (jamak). Secara harfiah, Al-mal (harta) adalah segala sesuatu yang menjadi kepunyaan. Adapun dalam istilah syar'i, harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum Islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah (pemberian). Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 279 yang artinya:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتِغُوا
فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ



⁵ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008). 45-53.

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (QS Al-Baqarah: 279).

Modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain. Dalam firman Allah yang artinya : "Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati."

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Pandangan ini berbeda dengan pandangan sementara pelaku ekonomi modern yang memandang uang sebagai segala sesuatu, sehingga tidak jarang manusia atau sumber daya alam dianiaya atau ditelantarkan. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti.

Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Seorang wali yang menguasai

harta orang-orang yang tidak atau belum mampu mengurus hartanya, diperintahkan untuk mengembangkan harta yang berada dalam kekuasaannya itu dan membiayai kebutuhan pemiliknya yang tidak mampu itu.

Beberapa ketentuan hukum Islam mengenai modal adalah sebagai berikut:

- 1) Islam mengharamkan penimbunan modal.
- 2) Modal tidak boleh dipinjam dan meminjamkan dengan cara riba.
- 3) Modal harus dengan cara yang sama dengan mendapatkan hak milik (dengan cara yang halal).
- 4) Modal yang mencapai nisab, zakatnya wajib dikeluarkan.
- 5) Modal tidak boleh digunakan untuk memproduksi dengan cara boros.
- 6) Pembayaran gaji buruh/pekerja harus sesuai dengan ketentuan gaji dalam Islam.
- 7) Modal harus dikembangkan dan dimanfaatkan dan tidak boleh didiamkan tanpa manfaat.

Islam memberikan batasan-batasan modal yang sesuai dengan prinsip islam adalah sebagai berikut:

- 1) Cara mendapatkan modal (harta) dan mengembangkannya tidak dilakukan dengan yang dilarang Syari'at Islam, terhindar dari perjudian, riba, dan cara-cara yang dilarang oleh islam.
- 2) Menentukan mekanisme pengembangan dan pengelolaannya tidak merugikan siapapun.
- 3) Modal digunakan sebaik mungkin atau digunakan untuk memberikan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

Sehingga dapat disimpulkan islam islam sangat menganjurkan.⁶

⁶ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) 33.

2. Bahan Baku

a. Pengertian Bahan Baku

Menurut Smith, Jay M pada tahun 2014. menyatakan bahwa bahan baku merupakan bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi barang-barang tertentu disebut barang langsung, sedangkan bahan pembantu pabrik disebut bahan tidak langsung.

Menurut Ramdhani pada tahun 2014. bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi, beberapa bahan baku diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam, bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Atau bahan yang dipergunakan dalam operasional produksi setiap bulan untuk melakukan aktivitas merubah bahan mentah menjadi bahan jadi atau siap pakai.

Menurut penelitian yang ditulis Dedi Joko Hermawan pada tahun 2018. Menyatakan bahwa adanya pengaruh bahan baku terhadap produksi menandakan bahwa dalam sebuah perusahaan sangat tergantung dari bahan baku yang tersedia. Bahan baku merupakan bahan dasar utama yang digunakan untuk memproduksi produk, apabila bahan baku kurang tersedia, maka akan berdampak pada terhambatnya produksi yang akan dihasilkan oleh produsen, hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori yang dikemukakan Handoko pada tahun 2000, dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karmini dan Istanti pada tahun 2016, yang menyimpulkan bahwa jumlah persediaan bahan baku berpengaruh positif terhadap volume produksi.⁷

Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek dalam industri baik itu industri kimia, industri tekstil, industri makanan, minuman dan sebagainya. Bahan baku merupakan faktor penting dalam proses

⁷ Dedi Joko Hermawan, "Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin terhadap Volume Produksi pada UD Cahaya Restu Kota Probolinggo," *Capital 1*, No. 2, (2018): 96.

produksi. Bahan baku penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi, didalam masyarakat yang kurang maju sekalipun bahan baku sangat besar peranannya dalam kegiatan ekonomi, pada dasarnya bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas disektor industri. Pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan menghasilkan produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen. Bahan baku adalah bahan yang digunakan dalam membuat produk dimana bahan tersebut secara menyeluruh tampak pada produk jadinya (atau merupakan bagian terbesar dari bentuk barang).⁸

b. Persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku didalam perusahaan adalah merupakan hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku yang menunjang jalannya proses produksi dalam perusahaan yang bersangkutan. Didalam hal ini tidak terkecuali, baik perusahaan tersebut merupakan suatu perusahaan kecil, perusahaan menengah maupun perusahaan besar.

Pada prinsipnya setiap perusahaan yang melakukan produksi pasti menyelenggarakan persediaan bahan baku. Beberapa hal yang menyebabkan perusahaan—perusahaan tersebut harus melakukan persediaan bahan baku adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan baku akan dipergunakan untuk pelaksanaan proses produksi dari perusahaan perusahaan tersebut tidak dapat dibeli atau didatangkan secara satu per satu dalam jumlah unit yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut akan dipergunakan untuk proses-proses produksi dalam perusahaan.

⁸ Budiman, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap Nilai Produksi pada Industri Percetakan di Provinsi Riau,” *Jom Fekon* 2, No. 2, (2015): 1.

Bahan baku tersebut pada umumnya akan dibeli dalam suatu jumlah unit tertentu, dimana jumlah unit tertentu ini akan dapat dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi didalam perusahaan yang bersangkutan dalam beberapa waktu tertentu (misalnya beberapa hari, minggu, bulan dan lain sebagainya).

- 2) Apabila terdapat keadaan bahwa bahan baku yang diperlukan tidak ada didalam perusahaan yang bersangkutan, atau perusahaan tersebut tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan untuk didatangkan ke perusahaan yang bersangkutan belum datang, maka pelaksanaan proses produksi terganggu. Ketidakadaan bahan baku akan mengakibatkan terhentinya proses produksi perusahaan tersebut. Proses produksi akan berjalan kembali apabila sudah tersediaanya bahan baku. Adapun pengadaan bahan baku dalam keadaan tersebut dapat juga terjadi dengan pengadaan secara mendadak, namun risikonya pada tingginya harga, sehingga hal ini akan membuat perusahaan tidak stabil melainkan akan mendatangkan kerugian.
- 3) Untuk menghindari dari kekurangan persediaan bahan baku, maka dapat dilakukan dengan cara membeli bahan baku dengan jumlah besar (banyak) namun terdapat resiko yang cukup besar yaitu semakin banyak pula pengeluaran dalam bidang persediaan bahan baku, yang mana akan berkurang pula keuntungan yang akan diidapat karena keuntungan yang seharusnya diterima dipindah alihkan ke pengadaan bahan baku secara besar tersebut.⁹

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku

Didalam penyelenggaraan persediaan bahan baku untuk kepentingan pelaksanaan proses produksi

⁹ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi* (Yogyakarta: BPFE, 1979), 149-155.

dari suatu perusahaan, maka akan terdapat beberapa macam faktor yang akan mempunyai pengaruh terhadap persediaan bahan baku yang saling mempunyai keterkaitan dalam produksi. Adapun berbagai macam faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Perkiraan pemakaian bahan baku yaitu berapa banyaknya jumlah unit bahan baku yang akan dipergunakan untuk kepentingan proses produksi dalam suatu periode dengan mendasarkan pada perencanaan dan skedul produksi yang telah disusun perusahaan.
- 2) Harga bahan baku merupakan harga dari bahan baku yang hendak dibeli untuk keperluan produksi yang dipertimbangkan dengan modal yang ada.
- 3) Biaya-biaya persediaan, adalah biaya yang dikenal dengan tiga macam antara lain biaya penyimpanan (biaya yang jumlahnya akan semakin tinggi apabila jumlah unit bahan yang disimpan tinggi), biaya pemesanan (biaya persediaan yang jumlahnya semakin besar apabila frekuensi pemesanan besar), dan biaya tetap persediaan (biaya yang tidak terpengaruh baik oleh jumlah unit yang di simpan maupun frekuensi pemesanan).
- 4) Kebijakan pembelanjaan merupakan kebijakan yang bersangkutan dengan penetapan kemampuan finansial perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku.
- 5) Pemakaian bahan yaitu penyerapan dan penggunaan bahan baku untuk proses produksi.
- 6) Waktu tunggu (*lead time*) merupakan tenggang waktu yang yang diperlukan (yang terjadi) antara saat pemesanan bahan baku yang dipesan tersebut.
- 7) Model pembelian bahan adalah sebuah penetapan yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya pembelian dan pengoptimalan pembelian pada kebutuhan perusahaan, sehingga antara satu perusahaan dengan lainnya berbeda model pembelian yang digunakan.

- 8) Persediaan pengaman (*safety stock*) persediaan ini digunakan apabila perusahaan kekurangan bahan baku, atau keterlambatan kedatangan bahan baku yang telah dibeli, ringkasnya adalah persediaan yang digunakan untuk berjaga-jaga yang bertujuan untuk memperlancar kegiatan produksi tanpa tersendat dengan hal-hal membuat kemacetan dalam proses produksi.
- 9) Pembelian kembali yaitu mendatangkan bahan baku ke dalam gudang bahan baku dari perusahaan yang bersangkutan dalam waktu yang tepat, sehingga tidak akan terjadi kekurangan bahan baku karena keterlambatan bahan baku tersebut.¹⁰

d. Sistem Pengendalian Bahan Baku

Pelaksanaan sistem pengendalian bahan baku didalam perusahaan tersebut akan dapat dipisahkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Perencanaan jangka panjang yaitu dengan merencanakan keseimbangan dan keterpaduan antara investasi bahan baku dengan investasi dalam bidang lain, dan perencanaan penjualan jangka panjang. Sehingga merencanakan manajemen perusahaan agar berkembang dengan rentan waktu masa depan dan seterusnya namun tetap seimbang antara sektor satu dengan lainnya agar kegiatan produksi pun berjalan lancar.
- 2) Perencanaan jangka pendek merupakan suatu perencanaan yang lebih terperinci sehingga akan dapat sebagai pedoman pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut, pada umumnya perencanaan jangka pendek ini akan disusun dalam jangka waktu satu tahun (perencanaan tahunan) kecuali apabila terdapat hal-hal yang sangat khusus didalam perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Penyusunan skedul produksi, cara penyusunan skedul produksi ini akan banyak dipengaruhi oleh

¹⁰ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi*, 163-169.

situasi dan kondisi dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut. Namun dengan adanya skedul produksi ini maka manajemen perusahaan terutama bagian pengendalian bahan baku akan dapat memperkirakan jumlah unit dari kebutuhan bahan baku serta kapan bahan baku tersebut digunakan untuk melakukan produksi.¹¹

e. Seleksi Bahan Baku

Dalam menyeleksi atau memilih bahan baku perlu melakukan beberapa pertimbangan, pertimbangan tersebut antara lain:

- 1) Karakteristik bahan baku (*raw material*), adalah cara menyeleksi atau memilih bahan baku dilihat dari kualitasnya atau ciri yang khas yang dimiliki bahan baku tersebut: ada beberapa hal yang terkandung dalam karakteristik bahan baku adalah sebagai berikut:
 - a) Warna bahan baku, bahan baku biasanya mempunyai warna sesuai dengan jenisnya, warna juga menentukan apakah bahan baku tersebut tepat digunakan atau tidak, misalnya dalam sebuah produksi olahan makanan dengan berbahan baku buah pasti ada buah dengan ciri-ciri yang khas untuk menandakan apakah buah tersebut masam atau manis sesuai dengan cirinya masing-masing.
 - b) Karakter bahan baku, adalah bahan baku dengan ciri khusus dimana ciri khusus tersebut menandakan atau menjadi karakter apakah bahan baku layak digunakan atau tidak.
 - c) Tekstur bahan baku, adalah sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan, yang terletak dipermukaan bahan baku. Misalnya bahan baku keras, lembut, dan lain sebagainya.
- 2) Sifat fisik bahan baku adalah rupa dari bahan baku itu sendiri, atau sebuah keadaan yang tampak pada suatu bahan. Sifat fisik biasanya berpengaruh terhadap kandungan karena itu sifat fisik juga

¹¹ Agus Ahyari, *Manajemen Produksi*, 156-161.

berpengaruh terhadap kualitas dari bahan itu sendiri.

- a) Ukuran bahan baku, dalam memilih bahan baku yang berkualitas, maka perlu melakukan penyortiran dibidang bahan baku, salah satunya pada ukurannya, karena ukuran menentukan kandadungan sari dan banyak sedikitnya memproduksi bahan yang dibutuhkan.
- b) Bentuk bahan baku, adalah sifat fisik yang terlihat oleh mata, bentuk sangat mempengaruhi kualitas dan jenis dalam sebagian bahan baku, karena itu alangkah baiknya ketika sedang melakukan pemilihan bahan baku memilih bahan baku dengan bentuk yang baik.¹²

f. Pendekatan Bahan Baku

Seluruh perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau beberapa produk tentu akan selalu memerlukan bahan baku untuk melaksanakan proses produksinya. Didalam perusahaan-perusahaan pada umumnya baik buruknya bahan baku akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas produk akhir dari perusahaan yang bersangkutan. Bahkan didalam beberapa jenis untuk pelaksanaan proses produksi didalam perusahaan tersebut sedemikian besarnya sehingga kualitas produk akhir yang dihasilkan perusahaan ini hampir seluruhnya ditentukan oleh kualitas bahan baku yang dipergunakan tersebut. Karena itu pengendalian bahan baku sangat penting dalam sebuah manajemen produksi perusahaan. Misalnya perusahaan mebel (kayu) dan ukir yang memproduksi produk akhir sangat bergantung pada kualitas bahan baku yang digunakan.

¹² Taufik Hidayat dkk, "Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu," *Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu* 1, No.1 (2016): 8.

Dalam pelaksanaan proses produksi dari suatu perusahaan terkadang dijumpai beberapa perusahaan yang mampu membuat bahan bakunya sendiri untuk memenuhi kebutuhan produksi perusahaan tersebut. Untuk memutuskan apakah bahan baku dibeli atau membuat sendiri bahan baku yang diperlukan tersebut. Disamping pertimbangan dari segi biaya dan ketergantungan penyediaan bahan baku tersebut, maka pertimbangan dari sisi kualitas bahan baku yang akan dipergunakan tersebut perlu pula diperhatikan. Meskipun salah satu alternatif pengadaan bahan baku tersebut lebih murah (misalnya lebih murah membeli), namun apabila bahan-bahan yang lebih murah tersebut ternyata mempunyai kualitas yang lebih rendah maka sebaiknya dipertimbangkan dengan penurunan kualitas dari salah satu alternatif tersebut masih lebih kecil bila dibandingkan dengan penurunan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya yang sedikit murah tetapi diimbangi dengan penurunan kualitas bahan baku yang cukup besar tidaklah menguntungkan perusahaan tersebut, melainkan akan mendatangkan kesulitan-kesulitan didalam jangka panjang.

Dalam pendekatan bahan baku untuk pengendalian kualitas, terdapat beberapa hal yang sebaiknya dikerjakan oleh perusahaan agar bahan baku yang diterima perusahaan yang bersangkutan dapat dijaga kualitasnya.

Apabila perusahaan melakukan hal-hal tersebut dengan baik maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh bahan baku dengan kualitas rendah akan dapat ditekan menjadi sekecil mungkin, sehingga kualitas bahan baku yang dipergunakan perusahaan yang bersangkutan untuk keperluan proses produksi akan dapat dipertahankan pada tingkat tertentu sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan perusahaan tersebut. Beberapa hal tersebut antara lain:

- 1) Seleksi Sumber Bahan

Untuk pengadaan bahan baku didalam perusahaan pada umumnya akan mengadakan pemesanan atau

pembelian kepada perusahaan pemasok atau leveransir bahan. Dari beberapa pemasok ini belum tentu semua dapat memenuhi kriteria baik dari segi bahan, harga, kualitas serta waktu pengiriman bahan baku tersebut, sehingga harus melakukan seleksi agar lebih sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Karena hal-hal tersebut sangat mempengaruhi dalam keberlangsungan perusahaan dalam memproduksi misalnya terjadinya keterlambatan pengiriman maka produksi juga akan terlambat sehingga tidak mampu memenuhi permintaan oleh karena itu pentingnya dalam mempertimbangkan pemilihan bahan baku.

Berikut beberapa hal yang dapat digunakan untuk mempertimbangkan bahan baku yang akan dipilih:

- a) Pengalaman hubungan pada waktu yang lalu
 - b) Evaluasi dengan daftar pertanyaan
 - c) Penelitian kualitas pemasok
- 2) Pemeriksaan Dokumen Pembelian

Dokumen yang dibuat dalam rangka pengadaan bahan baku pada suatu perusahaan akan merupakan dokumen yang sangat penting didalam hubungannya dengan pengendalian kualitas bahan baku yang dilaksanakan perusahaan yang bersangkutan. karena dokumen tersebut menjadi dokumen pembelian yang menjadi referensi dari pembelian yang dilaksanakan tersebut. Maka pentingnya ketelitian dan pemeriksaan terhadap dokumen tersebut. Beberapa hal yang menjadi pemeriksaan antara lain tingkat harga bahan baku, tingkat kualitas bahan baku, panjang, lebar, berat dan sebagainya. Oleh karena itu penyusunan informasi dokumen secara teliti dan akurat sangat penting dilakukan guna mengurangi kesalahan yang tidak diinginkan.

- 3) Pemeriksaan penerimaan bahan

Apabila dokumen pembelian yang disusun sudah akurat dan lengkap maka dalam pemeriksaan

bahan baku akan dapat didasarkan pada dokumen pembelian tersebut. Kegiatan pemeriksaan penerimaan bahan baku yang dikirim ke dalam gudang perusahaan ini sebenarnya akan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai keterkaitan dengan beberapa kegiatan yang lain dan berbeda antara satu dan yang lainnya. Misalnya bidang keuangan, produksi, dan pergudangan. Beberapa permasalahan yang perlu untuk diketahui berhubungan dengan kegiatan pemeriksaan penerimaan bahan didalam gudang perusahaan tersebut adalah rencana pemeriksaan, pemeriksaan dasar, pemeriksaan contoh bahan dan catatan pemeriksaan, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan didalam perusahaan tersebut hendaknya dapat dilaksanakan secara terpadu sehingga akan dapat efisiensi dalam pemeriksaan bahan baku tersebut.¹³

g. Pengaturan Bahan Baku

Pengaturan bahan baku dilakukan dalam mengefisienkan biaya pemasaran dan penyimpanan yang akan dikeluarkan dalam satu periode dengan penerapan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Metode EOQ (*Economic Order Quality*) dan ROP (*Re Order Point*) mempunyai asumsi yang sama yaitu bahan baku selalu tersedia pada leveransir: pola produksi yang stabil dalam perusahaan. Tarif biaya pesan dan simpan selalu tetap dalam satu periode, bahan baku yang dibeli tidak rusak akibat disimpan, perusahaan mempunyai gudang.
- 2) Metode JIT (*Just In Time*) yaitu metode untuk pengelolaan bahan baku tanpa harus memiliki gudang penyimpanan, karena bahan baku yang dibeli dari pemasok langsung diproduksi, jika bahan baku akan habis, leveransir akan selalu menyediakan dan menghantarkan bahan baku sampai lokasi dimana proses produksi akan

¹³ Agus Ahyari, *Pengendalian Produksi*, 263-272.

dilaksanakan. Dalam metode JIT ini leverensir penjual bahan baku tidak boleh terlambat mengirim bahan sebab akan mengganggu proses produksi.¹⁴

h. Bahan Baku Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam tidak semua barang atau bahan dapat diproduksi ataupun dikonsumsi. Islam secara tegas mengklasifikasikan barang dan bahan ke dalam dua kategori. *Pertama*, barang-barang yang disebut dalam Al-quran Tayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum halal dikonsumsi ataupun diproduksi. *Kedua*, adalah khaibaits yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan didalam Al-quran adalah sebagai berikut.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Qs Al-Baqarah: 168).

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ
اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا
أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ
تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسِ الَّذِينَ
كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ

¹⁴ Muhammad Husni Mubarak, *Pengantar Bisnis*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010). 140.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَأَتَمَّمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ
 دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ
 غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(Qs Al-Maidah: 3).

Dalam ajaran islam, semua jenis bahan padat ataupun cair adalah pada dasarnya adalah halal. Kecuali beberapa saja yang diharamkan. Yang haram itupun bisa menjadi halal ketika dalam keadaan darurat. Sebaliknya yang halal juga bisa menjadi haram bila dikonsumsi secara berlebihan melampaui batas. Kriteria barang halal adalah sebagai berikut:

1) Halal secara zatnya

Allah maha pemurah lagi maha pengasih terlalu banyak bahkan hampir semua jenis makanan adalah halal dan dapat dikonsumsi. Sebaliknya sedikit sekali barang yang tidak boleh

dikonsumsi, hikmah pelarangan tersebut jelas hanya Allah yang tahu, adapun kebaikan dari adanya larangan tersebut jelas untuk kepentingan dan kebaikan bagi manusia itu sendiri. Diantaranya menguji ketaatan secara rohaniah dan agar manusia tahu atau mau bersyukur.

Kriteria barang dan bahan yang sesuai dengan syariat islam:

- a) Dilihat dari segi manfaat dan madharatnya, jika barang tersebut memberikan manfaat maka barang tersebut dapat dipergunakan untuk konsumsi maupun produksi, begitupun dengan sebaliknya jika membuat madhorot barang tersebut tidak boleh digunakan.
 - b) Dilihat dari cara memperolehnya, jika barang tersebut diperoleh dengan cara yang diperbolehkan misalnya dengan akad yang benar maka barang tersebut diperbolehkan untuk digunakan.
 - c) Tidak menjadi larangan oleh syariat islam.
 - d) Tidak tercampur dengan bahan yang haram.
- 2) Halal cara memperolehnya

Segala sesuatu entah itu makanan, minuman, barang dan sebagainya ketika melalui proses yang benar dan baik maka akan menghasilkan barang yang baik juga, karena itu sangat penting kiranya memperhatikan proses. Dalam islam proses yang terbaik adalah proses yang tidak berlawanan dengan aturan dan hukum islam, sehingga menggunakan cara yang benar dan baik. Sehingga akan menghasilkan barang yang baik pula. agar dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Seorang muslim yang taat sangat memperhatikan sesuatu yang dikonsumsinya. Islam memberikan tuntunan agar orang islam hanya makan dan mengkonsumsi sesuatu yang thoiyyib (baik), artinya sesuatu yang baik secara spiritual dan higienis. Mengkonsumsi sesuatu yang diperbolehkan dengan cara yang tidak halal

berarti tidak halal secara spiritual akan sangat berpengaruh negatif terhadap kehidupan spiritual seseorang.

3) Halal cara memperolehnya

Memperoleh barang dari sumber yang baik, entah itu dari melakukan akadnya ataupun dari cara menghasilkannya, harus menggunakan cara yang baik dan benar.¹⁵

3. Luas Lahan Pengeringan Pabrik

a. Pengertian Luas Lahan Pengeringan Pabrik

Lahan bagi perusahaan merupakan faktor produksi yang sangat penting. Lahan merupakan sumber pendapatan untuk kelangsungan hidup. Luas pemilikan dan penguasaan lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat pendapatan suatu keluarga atau rumah tangga pengusaha. Oleh karena itu, ketiadaan atau sempitnya pemilikan dan penguasaan lahan awal terjadinya ketidakmampuan memproduksi, seperti yang umumnya terjadi produksi pada umumnya.

Sayogyo pada tahun 1984, mengemukakan bahwa luas pemilikan tanah adalah salah satu faktor penentu untuk peluang berusaha dan bekerja bagi sebuah usaha.

Suratiyah pada tahun 2009, mengatakan bahwa luas lahan adalah jumlah seluruh tanah yang dapat ditanami atau diusahakan. Semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi atau pendapatan per kesatuan luasnya.

Adapun muhyarto pada tahun 2006, mengatakan bahwa lahan adalah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil dari produksi yang mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi operasi. Besar kecilnya produksi dan usaha antara lain

¹⁵ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, 55.

dipengaruhi oleh sempitnya lahan-lahan yang digunakan.¹⁶

Sedangkan pengeringan sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia pengeringan adalah proses atau cara mengeringkan sesuatu sampai kandungan airnya hilang.¹⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa luas lahan pengeringan pabrik adalah sebidang tanah atau suatu properti dari perusahaan yang tidak bergerak atau tertentu yang digunakan yang menjadi salah satu proses produksi. Dalam pembahasan ini adalah sebidang area pelataran yang digunakan untuk mengeringkan tepung, karena proses produksi masih menggunakan proses manual yang masih menggunakan sinar matahari, karena itu luas menentukan seberapa banyak tepung yang dapat dikeringkan bergantung terhadap luas lahan pengeringan pabrik.

b. Proses Pemanfaatan Luas Lahan Pengeringan Pabrik

Dalam melakukan pemanfaatan lahan pengeringan terlebih dahulu harus memahami proses yang harus dilakukan mulai dari bahan mentah sampai menjadi produk jadi dari tepung tapioka, berikut ini proses produksi yang dilaksanakan:

- 1) Bahan baku yaitu umbi atau singkong disortir kemudian dipotong dan dipisahkan dengan kulitnya dengan cara pengupasan.
- 2) Daging umbi kayu dicuci sampai bersih dari kotoran dan sisa pengupasan.
- 3) Daging umbi diparut dengan parutan manual sampai halus menjadi bubur umbi.

¹⁶ Taufik Hidayat dkk, "Pengaruh Modal Kerja dan Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Pisang di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu," *Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu* 1, No.1 (2016): 2.

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 487.

- 4) Bubur umbi ditaruh dalam bak kemudian diremas dan diperas agar lebih banyak yang terlepas dari sel umbi.
- 5) Bubur umbi kemudian disaring dengan kain saring sehingga pati lolos dari saringan sebagai suspensi pati, dan serat tertinggal pada saring.
- 6) Kemudian diendapkan dalam wadah.
- 7) Kemudian endapan dialirkan untuk dikeringkan pada lahan pengeringan.¹⁸

Pada proses yang terakhir ini yaitu pengeringan yang menjadi penting karena proses ini menjadi proses *finishing* menjadi produk jadi, dan memerlukan banyak sekali tenaga dan biaya untuk melakukan proses pengeringan yaitu menggunakan tenaga manual manusia, maka dari itu luas lahan pengeringan menjadi penting. Karena dalam melakukan pengeringan masih menggunakan pengeringan tradisional yaitu menggunakan sinar matahari dengan cara menjemur bahan sehingga kadar airnya berkurang. Hal ini sangat bergantung terhadap musim, dan jika pengusaha mengharapkan mempersingkat waktu pengeringan harus menjemur bahan secara rata dan tipis agar panas matahari dapat terserap dengan baik, karena itu luas lahan pengeringan dikatakan lebih efisien ketika luasnya memadai.

c. Jenis Pengeringan yang Digunakan Pada Lahan Pengeringan Pabrik

Ada beberapa jenis pengeringan yang umum digunakan. Berikut ini beberapa pengeringan yang digunakan adalah:

- 1) Pengeringan Alamiah Menggunakan Panas Matahari

Yaitu pengeringan menggunakan energi matahari biasanya dilakukan dengan menjemur bahan diatas area penejemuran, atau suatu permukaan yang cukup luas yang dapat dijadikan sebagai alas untuk menjemur bahan yang hendak dikeringkan

¹⁸ Arnida Mustafa, "Analisis Proses Pembuatan Pati Ubi Kayu (Tapioka) Berbasis Neraca Massa," *Agrointek* 9, No. 2 (2015):129.

sehingga kadar air menurun. Pengeringan ini adalah pengeringan yang paling sederhana (dengan cara penjemuran), dan penjemuran sendiri adalah usaha pembuangan atau penurunan kadar air suatu bahan untuk memperoleh suatu tingkat kadar air yang cukup aman disimpan, yaitu yang tingkat kadar airnya seimbang dengan lingkungannya.

2) Pengeringan Menggunakan Bahan Bakar

Bahan bakar sebagai sumber panas (bahan bakar cair, padat, dan listrik), misal : BBM, batu bara, limbah biomasa yaitu arang, kayu, sekam, serbuk gergaji dan sebagainya. Pengeringan ini disebut juga dengan pengeringan mekanis. Yang dalam pengoperasiannya menggunakan bahan-bahan dan alat-alat seperti rak (semacam tempat untuk pengeringan) dengan berbagai model dan fungsi.

3) Pengeringan Gabungan

Pengeringan gabungan adalah pengeringan dengan menggunakan energi sinar matahari dan bahan bakar minyak atau biomass yang menggunakan konveksi paksa (udara panas dikumpulkan dalam kolektor kemudian dihembus ke bahan), karena temperatur lingkungan yang berubah-ubah oleh karena itu perlu ditingkatkan temperature lingkungan dengan cara mengumpulkan udara dalam suatu kolektor surya dan menghembuskannya ke bahan (digunakan blower atau kipas angin).¹⁹

d. Produktivitas Pada Lahan

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa peran lahan belum mampu menggunakan input hingga taraf optimal, penyakapan menyebabkan produktivitas lahan lebih rendah dari produktivitas lahan yang dilakukan.

Ada beberapa faktor penyebab produktivitas lahan:

¹⁹ Rina Wahyuni dkk, "Pengaruh Cara Pengeringan dengan Oven, Kering Angin dan Cahaya Matahari Langsung terhadap Mutu Simplisia Herba Sambiloto," *Jurnal Farmasi Higea* 6, No. 2, (2014):127.

- 1) Lahan luas yang dimiliki belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal (insentif), sehingga tingkat produktivitasnya rendah.
- 2) Harga produk tidak sebanding dengan harga produk industri yang sudah menjadi kebutuhan rumah tangga perusahaan.
- 3) Rendahnya SDM dari pelaku produksi.²⁰

e. Nilai Lahan

Nilai lahan atau *land value* adalah suatu penilaian atas lahan didasarkan pada kemampuan lahan secara ekonomis dalam hubungannya dengan produktivitas dan strategi ekonominya. Misalkan dalam bidang bisnis dan perusahaan nilai lahan sangat mempengaruhi pada setiap elemen perusahaan dan dalam berbagai bidang misalnya bidang produksi. Dalam melakukan produksi perusahaan sangat membutuhkan lahan yang menampung semua elemen yang berkaitan dengan produksi tersebut antara lain pergudangan guna persediaan, produksi, perkantoran, aset dan sebagainya. Sehingga perusahaan harus selalu mampu memilih lahan sesuai dengan kebutuhan. Berikut kriteria lahan yang dapat bernilai baik untuk perusahaan, adalah sebagai berikut:

- 1) Lahan dilihat dari kapasitasnya, merupakan tingkat kemampuan sebuah lahan dalam mencukupi kebutuhan dari penggunaan lahan sehingga mendapatkan hasil yang optimal dalam melakukan sebuah produksi.
 - a) Daya tampung lahan, adalah kemampuan sebuah lahan menampung segala aktifitas maupun proses produksi sehingga produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Misalnya sebuah lahan mampu menampung dengan jumlah yang banyak maka produksi akan semakin menghasilkan hasil yang banyak pula.
 - b) Ukuran lahan, mengapa ukuran menjadi hal yang penting dalam sebuah perusahaan, karena

²⁰ Suwarto, "Produktivitas Lahan Usahatani Sesuai Kelembagaan Lahan," *Journal Of Rural and Development* 3, No. 1, (2012): 4.

besar kecilnya produksi sangat membutuhkan besar kecilnya lahan, karena kemampuan lahan dalam sebuah perusahaan bervariasi sesuai dengan fungsinya masing-masing alangkah lebih baiknya memilih lahan dengan ukuran yang tepat guna menunjang produktifitas yang memadai.

- 2) Lahan dilihat dari modelnya. Merupakan suatu representasi dari lahan yang membentuk sebuah pola atau keadaan yang tampak.
 - a) Tata letak atau *lay out* lahan. Hal ini berkaitan tentang urutan tempat dan ruangan dalam sebuah perusahaan, biasanya urutan letak tertata secara berurutan sesuai dengan proses produksi yang dilakukan, namun hal tersebut tidak wajib dilakukan ada pula perusahaan dalam penataannya memilah-milah sesuai dengan difisi yang dibutuhkan.
 - b) Bentuk lahan pengeringan, bentuk lahan sangatlah bervariasi karena relief permukaan bumi sangat bervariasi, namun dalam sebuah perusahaan harus mampu mengatur maupun membuat bentuk sesuai dengan kebutuhan. Misalnya sebuah lahan yang digunakan untuk penampungan sebuah bahan maka bentuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan entah berbentuk bulat, kotak, persegi panjang dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan tersedianya lahan yang ada.²¹

f. Luas Lahan Perspektif Islam

Manusia berasal dari tanah dan hidup dari dan di atas tanah. Hubungan antara manusia dan tanah sangat erat. Kelangsungan hidup manusia diantaranya tergantung dari tanah dan sebaliknya, tanahpun

²¹ Hadi Sabari Yunus, *Struktur Tata Ruang Kota*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) 88.

memerlukan perlindungan manusia untuk eksistensinya sebagai tanah yang memiliki fungsi. Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿٧٨﴾
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٧٩﴾

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. dan kebanyakan mereka tidak beriman.”.(Qs.Ash-Shura: 7-8)

Dengan lahan itu manusia membuat tempat tinggal, bercocok tanam, dan melakukan aktivitas lainnya. menghidupkan lahan mati berarti tanah yang tidak bertuan dan tidak dimanfaatkan. Allah telah menjelaskan dalam Al-quran sebagai berikut:

وَأَيُّهُ هُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٣٣﴾

“Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan”.(Qs.Yasin: 33).

Syariat Islam mengharuskan pemilik tanah pertanian mengolahnya sehingga lahannya produktif. Jika pemilik tanah tidak mampu mengolahnya, dianjurkan untuk diberikan kepada orang lain tanpa kompensasi. Nabi SAW bersabda *“Barangsiapa mempunyai tanah (pertanian), hendaklah ia mengolahnya, atau memberikan kepada saudaranya.”*(HR Bukhari).

Ayat-ayat tersebut menjelaskan untuk selalu menjaga lingkungan hidup manusia yaitu lahan, karena

dari sanalah manusia dapat hidup dan selalu berdampingan dengan alam, Allah memberi banyak tanda kebesarannya seperti yang terlihat di bumi berupa hamparan beserta isinya. Karena itu Allah menyuruh manusia untuk memanfaatkan lahan dan menjaganya dari kerusakan, dimanfaatkan dalam bentuk apapun asal dapat meningkatkan nilai guna dari lahan tersebut. Entah itu dimanfaatkan dengan menanaminya atau membangun sebuah bangun usaha agar dapat meningkatkan nilai guna dan bermanfaat bagi sesama.²²

4. Volume Produksi

a. Pengertian Volume Produksi

Menurut Joesron dan Fathor rozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.

Lebih lanjut Putong (2002) mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Ke gunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.²³

Volume produksi atau yang biasa juga disebut hasil produksi adalah suatu barang yang dihasilkan melalui serangkaian kegiatan dalam proses produksi. Barang dan jasa yang dihasilkan selanjutnya dikemas untuk disalurkan kepada konsumen.

Volume produksi juga merupakan output atau keluaran hasil dari proses produksi yang dilakukan berupa barang atau jasa yang berguna bagi masyarakat sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. sehingga dalam memproduksi barang dan jasa harus memperhatikan jumlah output periode waktu produksi yaitu lama

²² Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, 99

²³ Suwanto, "Produktivitas Lahan Usahatani Sesuai Kelembagaan Lahan," *Journal Of Rural and Development* 3, No. 1, (2012): 4.

waktu untuk menghasilkan sebuah output atau waktu yang digunakan untuk melakukan sebuah produksi sehingga menghasilkan output dengan jumlah tertentu dengan waktu tertentu. Berikut ini adalah output sesuai dengan periode waktu dalam sebuah produksi:

- 1) Jumlah output perhari, yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan proses produksi sehingga mampu memproduksi output dalam sehari.
- 2) Jumlah output perbulan, yaitu kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan proses produksi sehingga mampu menghasilkan output dalam kurun waktu satu bulan.
- 3) Jumlah output dalam sekali produksi, perusahaan dalam melakukan produksi biasanya menghitung output dalam sekali produksi, karena produksi biasanya dilakukan bukan berdasarkan waktu namun berdasarkan kemampuan produksi atau biasa disebut borongan, karena itu jumlah output dalam sekali produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan output dalam sekali produksi entah dalam waktu yang sesuai cepat atau lambat dalam memproduksi.

Menurut Indriyo dalam Astutik pada tahun 2014. Volume Produksi adalah interaksi antara bahan dasar, bahan pembantu, tenaga kerja dan mesin-mesin serta alat-alat perlengkapannya yang dipergunakan.²⁴

Teori yang digunakan mengenai volume produksi adalah teori konsep skala usaha (*Return to Scale*) menjelaskan suatu keadaan dimana output meningkat sebagai respon adanya kenaikan yang proporsional dari seluruh input. Menurut Soekartawi (2003:162), ada tiga kemungkinan dalam nilai *return to scale*, yaitu :

- 1) *Decreasing Return to Scale* (DRS), jika $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) < 1$ maka proporsi penambahan faktor

²⁴ Dedi Joko Hermawan, "Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Kapasitas Mesin terhadap Volume Produksi pada Ud. Cahaya Restu Kota Probolinggo," *Capital 1*, No. 2, (2018): 97.

produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih kecil. Artinya jika input ditingkatkan maka output bisa menjadi lebih kecil (menurun).

- 2) *Constant return to Scale (CRS)*, jika $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) = 1$ adalah proporsi penambahan faktor produksi. proporsinya terhadap penambahan produksi yang diperoleh bersifat konstan. Artinya jika input ditingkatkan maka output bernilai tetap (konstan).
- 3) *Increasing Return to Scale (IRS)*, jika $(b_1 + b_2 + \dots + b_n) > 1$ adalah proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan produksi yang proporsinya lebih besar. Artinya jika input ditambah maka output mengalami penambahan lebih banyak (naik).²⁵

b. Pola Produksi

Hampir semua perusahaan menginginkan adanya produksi yang teratur (konstan) pada tiap-tiap hari atau tiap-tiap bulannya. Hal tersebut mempermudah pimpinan perusahaan untuk merencanakan kebutuhan tenaga kerja, bahan atau fasilitas lain yang diperlukan didalam berproduksi. Apabila produksi tersebut berfluktuasi sehingga produksi lebih sulit. Didalam merencanakan pola produksi ini terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, adalah sebagai berikut:

1) Pola Penjualan

Perusahaan berproduksi tujuannya adalah untuk dijual dan juga untuk memenuhi kebutuhan penjualan, oleh karena itu, volume penjualan akan mempengaruhi pola produksinya. Apabila pola penjualan tidak konstan dipenuhi dengan pola produksi konstan, akan terjadi masalah penyimpanan barang-barang hasil produksi yang

²⁵ Sako Sintia Sibarani, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tapioka," *Jom Fekon* 2, No. 2, (2015): 4.

tidak atau belum laku terjual pada saat gelombang penjualan itu turun dibawah volume produksinya.

2) Pola Biaya

Biaya terdiri dari:

- a) Biaya perputaran tenaga kerja yaitu biaya untuk mencari, mendapatkan dan melatih tenaga kerja.
- b) Biaya simpan yaitu penyimpanan barang hasil produksi yang belum terjual.
- c) Biaya lembur yaitu biaya yang diberikan saat kerja lembur (*over time premier cos*).
- d) Biaya subkontrak yaitu biaya untuk pemesanan pada perusahaan lain yang dapat memproduksi barang hasil produksi kita.

Ada beberapa jenis pola produksi yang dipakai oleh perusahaan dalam menentukan pola produksinya, yaitu:

- a) Pola produksi kontan (horizontal) yaitu pola produksi dimana jumlah yang diproduksi setiap hari/minggu/bulan itu selalu sama.
- b) Pola produksi bergelombang yaitu pola produksi dimana jumlah yang dihasilkan pada setiap hari/minggu/bulan itu tidak selalu sama.
- c) Pola produksi moderat yaitu pola produksi yang bergelombang, hanya saja diusahakan agar gelombang produksi itu tidak terlalu tajam sehingga dapat mendekati konstan.²⁶

c. Proses Produksi

Seperti yang sudah dijelas diatas bahwa proses produksi adalah proses perubahan masukan menjadi keluaran. Macam barang atau jasa yang dikerjakan banyak. Sehingga para pakar manajemen membagi menjadi beberapa macam, namun umumnya terbagi menjadi dua macam yang sifatnya ekstrim, yaitu sifat produksi *continuous* atau terus menerus dan proses produksi *intermittent* atau terputus-putus.

- 1) Proses produksi terus-menerus adalah proses produksi yang tidak pernah berganti macam barang yang dikerjakan mulai perusahaan berdiri selalu

²⁶ Indrio Gito Sudarmono, *Manajemen Operasi*, 125-130

mengerjakan barang yang sama sehingga prosesnya tidak pernah terputus dengan mengerjakan barang lain. Persiapan fasilitas produksi dilakukan pada saat perusahaan berdiri, sesudah itu produksi berjalan secara rutin. Dan biasanya proses produksinya sama sehingga mesin diletakkan berurutan sesuai proses produksi yang dilakukan agar berjalan secara efisien dan lancar. Pada umumnya proses ini melakukan produksi pada barang yang sama, misalnya perusahaan gula pasir dan perusahaan benang.

- 2) Proses produksi terputus-putus adalah proses produksi yang mengerjakan barang-barang bermacam-macam dengan jumlah macam hanya sedikit. Macam barang yang diproduksi selalu berganti-ganti. Dikatakan proses produksi terputus-putus dikarenakan perubahan produksi selalu terputus apabila terjadi perubahan macam barang yang dibuat berganti. Oleh karena itu tidak mungkin menurunkan letak mesin sesuai dengan urutan.²⁷

d. Produksi Menurut Islam

Sejak manusia berada dimuka bumi, produksi juga ikut juga menyertainya, produksi sangat berprinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Menurut Adiwarmam Karim, sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Dalam bahasa Arab, arti produksi adalah *al-intaj* akar dari kata *nataja*, yang berarti mewujudkan atau mengadakan sesuatu, atau pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang berbingkai dalam waktu yang terbatas.

Produksi adalah menciptakan manfaat atas suatu benda secara terminologi, kata produksi berarti menciptakan dan menambahkan kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah

²⁷ Pangestu Subagyo, *Managemen Operasi*, (Yogyakarta: Bpfe, 2009) 8-9.

bila memberikan manfaat baru atau lebih dari semula. Secara umum produksi berarti menciptakan guna (*utility*) yang berarti kemampuan suatu barang atau jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi tertentu.

Rasulullah mendorong umat Islam senantiasa berproduksi supaya mendapatkan dan menghasilkan sesuatu. Jika seseorang mempunyai lahan produksi. Tetapi ia tidak mampu untuk melakukannya, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain agar memproduksinya. Jangan sampai lahan produksi itu dibiarkan sehingga menganggur. Bunyi hadist tersebut adalah:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ
كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزْرَعْهَا
وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا بُؤَاجِرْهَا إِيَّاهُ
(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Jabir r.a.. berkata, Rasulullah SAW bersabda “barangsiapa mempunyai sebidang tanah. Maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR.Muslim).

Hadist diatas menjelaskan pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produks. Tanah yang dibiarkan begitu saja tanpa diolah dan dimanfaatkan tidak disukai oleh Rasulullah karena tidak bermanfaat bagi yang punya dan bagi orang lain. Sebaiknya tanah ditanami berupa tanaman yang dapat berbuah, biji-bijian dan tumbuhan pangan agar dapat dipanen dan bermanfaat bagi orang banyak. Itulah islam sangat menganjurkan untuk melakukan produksi mulai dari hal terkecil hingga hal-hal lain yang dapat lebih bermanfaat bagi orang lain.²⁸

²⁸ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, 66.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dijadikan referensi dan pembandingan dalam penelitian ini, yakni:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Sako Sintia Sibarani, yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Tapioka (Studi Kasuspt.Hutahaean Kec Laguboti, Kab Toba Samosir, Sumatera Utara) ²⁹ .	Menggunakan metode kuantitatif. Analisis Regresi Linier Berganda (<i>Multiple Regression Linier</i>) yang dimodifikasi dari persamaan fungsi <i>Cobb-Douglas</i> . $Y = b_0 + X_1b_1 + X_2b_2 + X_3b_3 + eu$ kemudian di transformasikan kedalam persamaan logaritmatik menjadi: $LnY = ln b_0 + b_1lnX_1 + b_2lnX_2 + u$ Dimana; Y = Produksi tapioka b_0 = Konstanta X_1 = Modal (rupiah) X_2 = Bahan baku X_3 = Jam kerja mesin b_1 = Elastisitas input modal b_2 = Elastisitas input biaya	Berdasarkan hasil analisis model Cobb-Douglass, pengujian statistik persamaan regresi menunjukkan bahwa faktor produksi modal berpengaruh positif dan signifikan pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ terhadap produksi tapioka. Faktor produksi biaya bahan baku berpengaruh positif dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ terhadap produksi tapioka. Faktor produksi jam kerja mesin	Berbeda variabel biaya bahan baku dan jam kerja. Penelitian diambil dari laporan produksi pada tahun 2009-2014

²⁹ Sako Sintia Sibarani, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Industri Tapioka,” *Jom Fekon* 2, No. 2, (2015): 3.

		<p>bahan baku b_3 = Elastisitas input jam kerja mesin u = Gangguan</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$ terhadap produksi tapioka.</p>	
2	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Riza Fachrizal, yang berjudul “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke”³⁰</p>	<p>Bersifat kuantitatif, menggunakan metode dokumentasi Alat yang digunakan untuk menganalisis pengujian model terhadap asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. $Ln Q = \beta_0 + \beta_1 Ln K + \beta_2 Ln L + \mu$ Dimana : Q = Produksi β_0 = Intersep $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi K = Modal L = Tenaga Kerja μ = Standar Error</p>	<p>signifikan berpengaruh terhadap variasi variabel terikat (produksi) pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke, dengan nilai F hitung (8,892) yang diperoleh lebih besar dari nilai F tabel (5,79) pada tingkat kepercayaan 95%. Secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke</p>	<p>Jumlah variabel (y) berbeda jumlah, dan berbeda variabel tenaga kerja. Hasil penelitian disajikan dengan model <i>double log</i>.</p>

³⁰ Riza Fachrizal, “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke,” *Agrikan Ummu* 9, No. 2, (2016): 69.

			<p>dengan nilai thitung (1,914) lebih besar dari nilai ttable (1,476). Arah hubungan pengaruh dari variabel modal terhadap produksi pada industri kerajinan kulit di Kabupaten Merauke adalah positif, yang artinya bahwa apabila modal meningkat maka produksi akan meningkat dan sebaliknya. Setiap terjadi perubahan input produksi baik itu modal atau pun tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi.</p>	
3	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, yang berjudul “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan</p>	<p>menggunakan model analisis regresi berganda $Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + eu$ Dimana : $Y =$ Nilai Produksi Industri Percetakan Provinsi Riau</p>	<p>Variabel tenaga kerja (X1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,123 terhadap nilai produksi. Variabel</p>	<p>Dari ketiga variable yang berbeda pada variable tenaga kerja dan tehnologi. Cakupan</p>

	di Provinsi Riau”. ³¹	(Rupiah) β_0 = Intercept $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi X_1 = Tenaga Kerja (Orang) X_2 = Bahan Baku (Rupiah) X_3 = Teknologi (Rupiah) μ = Disturbance Error atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.	bahan baku (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,849 terhadap nilai produksi. Variabel teknologi (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,022 terhadap nilai produksi. Sehingga ketiga variabel tersebut berdampak positif terhadap nilai produksi.	lebih luas (provinsi). Data diambil laporan dari tahun 2008-2012
4	Penelitian yang dilakukan oleh Sugiartiningih, yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Terhadap Produksi Jagung di Indonesia Periode 1990-2006”. ³²	Menggunakan metode kualitatif, dengan data sekunder (<i>time series</i>) Menggunakan model analisis persamaan regresi. $Q = a K^b$ Dimana : Q = Quantitas produksi jagung K = Luas Lahan a, b = Parameter	Pada persamaan pengaruh luas lahan terhadap produksi jagung di Indonesia, dari hasil regresi menunjukkan bahwa luas lahan mempunyai koefisien yang lebih besar	Penelitian berfokus hanya pada beberapa tahun yaitu 1990-2006. Variabel (x) hanya satu. Skala lebih luas (Indonesia)

³¹ Budiman, “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi terhadap Nilai Produksi pada Industri Percetakan di Provinsi Riau,” *Jom Fekon* 2, No 2, (2015): 6.

³² Sugiartiningih, “Pengaruh Luas Lahan, terhadap Produksi Jagung di Indonesia Periode 1990-2006,” *Jurnal Ekono Insentif Kopwil* 6, No. 1 (2012): 46.

		yang akan diestimasi secara empiris	dari t table pada tingkat signifikansi 5% (2,120) yaitu 2,5765. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variable luas lahan dapat mempengaruhi produksi jagung pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan produksi jagung di Indonesia masih bergantung pada luas lahan.	
5	Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aswar Limi, yang berjudul “Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Lembo	Analisis deskriptif kuantitatif. menggunakan data primer dan data sekunder. Metode yang digunakan adalah model persamaan structural $Y1 = p1yX1 + p2yX2 + p3yX3 + p4yX4 + p5yX5 +$	Berdasarkan hasil analisis jalur dengan taraf $\alpha = 0,05$ pada faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani kacang tanah diketahui bahwa faktor	Berbeda pada jumlah variable x dan y. Sampel ditentukan secara simple random sampling data pada petani.

	<p>Kabupaten Konawe Utara”³³.</p>	<p>$p_6yX_6 + p_7yX_7 + \epsilon_1$. $Y_2 = p_8yX_8 + p_9yX_9 + Y_1 + \epsilon_2$ Dimana: Y_1 = produksi kacang tanah (kg/MT) Y_2 = pendapatan (Rp/MT) X_1 = luas lahan (ha) X_2 = jumlah benih X_3 = curahan kerja (HKP) X_4 = umur petani (thn) X_5 = pendidikan formal (thn) X_6 = jumlah tanggungan keluarga (thn) X_7 = pengalaman berusahatani (thn) X_8 = biaya produksi (Rp) X_9 = harga jual produksi (Rp/kg) ϵ_1 = variabel residu/sisa yang berpengaruh terhadap produksi ϵ_2 = variabel/sisa yang berpengaruh terhadap pendapatan</p>	<p>produksi luas lahan, jumlah benih dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap produksi kacang tanah dan produksi usahatani kacang tanah berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Lembo sedangkan biaya produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan usahatani kacang tanah dan bernilai negatif terhadap pendapatan.</p>	
6	<p>Penelitian yang dilakukan oleh</p>	<p>Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan</p>	<p>Berbeda jumlah</p>

³³ Muhammad Answar Limi, :Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara,” *Agriplus* 23, No 2, (2013): 126.

	<p>Donsley Tamalonggehe, Antonius Luntungan dan Mauna Maramis, dengan judul “Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Sitaro (Studi Kasus Kecamatan Tagulandang)”³⁴</p>	<p>$Y = Af (K,L)$ Dimana: A = teknologi atau indeks perubahan teknik K = input kapasitas atau modal L = input tenaga kerja</p>	<p>bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitaro Kecamatan Tagulandang pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$. Koefisien regresi menunjukkan angka 3,33333 yang artinya setiap pertambahan luas lahan sebesar 1% akan menyebabkan 3,33333 % produksi tanaman salak (ceteris paribus). Begitu juga dengan harga produksi berpengaruh positif terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten</p>	<p>variabel. Lebih condong pembahasan ekonomi sosial.</p>
--	---	---	--	---

³⁴ Donsley Tamalonggehe dkk, “Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi terhadap Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Sitaro,” *Universitas Sam Ratulangi, Manado* 1, No.1, (2013): 1.

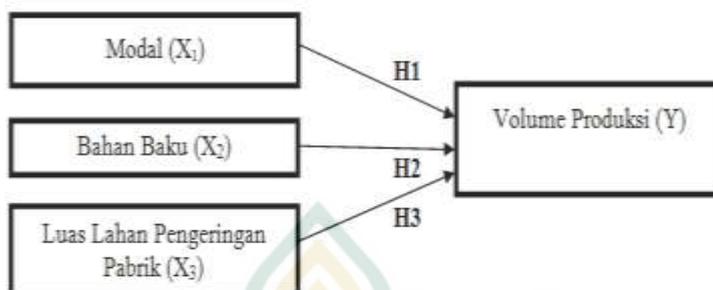
			<p>Sitaro Kecamatan Tagulandang pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,025$. Koefisien regresi menunjukkan angka 0,000600 yang artinya setiap kenaikan atau pertambahan harga produksi sebesar 1 % akan menyebabkan produksi tanaman salak meningkat sebesar 0,000600 % (ceteris paribus)</p>	
--	--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan.³⁵ Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh antara modal, bahan baku, dan luas lahan pengeringan pabrik terhadap volume produksi. Secara sistematis kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan, yaitu:

³⁵ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) 110.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.

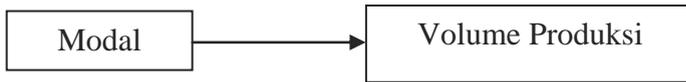
Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Modal terhadap Volume Produksi

Pengertian modal dari apa yang telah disampaikan Modal menurut Sako Sintia Sibarani pada tahun 2015, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa modal adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi produk. Biaya meliputi biaya upah karyawan dan biaya operasional pabrik. Dalam penelitian tersebut juga menyatakan teori bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Dalam penelitian Riza Fachrizal tentang “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Merauke” mengungkapkan bahwa Modal dan Tenaga Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Produksi Industri Kerajinan Kulit.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



H1 : terdapat pengaruh antara modal terhadap volume produksi

2. Pengaruh Bahan Baku terhadap Volume Produksi

Menurut Budiman pada tahun 2014 dalam penelitiannya menyatakan bahwa bahan baku merupakan bahan yang secara langsung digunakan dalam produksi barang-barang tertentu disebut barang langsung atau bahan baku yang digunakan untuk melakukan produksi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Dalam penelitian Budiman tentang “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Teknologi Terhadap Nilai Produksi Pada Industri Percetakan di Provinsi Riau” mengungkapkan bahwa Bahan Baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Produksi.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



H2 : terdapat pengaruh antara bahan baku terhadap volume produksi

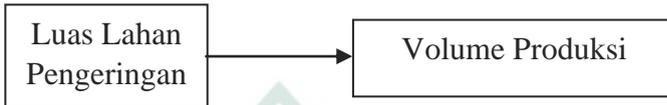
3. Pengaruh Luas Lahan Pengeringan Pabrik terhadap Volume Produksi

Menurut Budiman dalam penelitiannya menyatakan bahwa luas lahan pengeringan pabrik merupakan luas tempat pengeringan (pelataran) yang digunakan untuk mengeringkan bahan. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa luas lahan pengeringan pabrik berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Dalam penelitian Budiman tentang “Pengaruh Luas Lahan dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Salak di Kabupaten Sitaro (Studi Kasus Kecamatan

Tagulandang)'' mengungkapkan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap produksi tanaman salak di Kabupaten Sitiro Kecamatan Tagulandang.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



H3 : terdapat pengaruh antara luas lahan pengeringan pabrik terhadap volume produksi

